HARUSKAH ORANG YANG RELATIF BERKECUKUPAN MEMBANTU YANG MISKIN?

Kathleen Moore

Menjelang akhir abad ke-20, kesenjangan antara pihak yang berkecukupan dengan yang miskin semakin lebar. Ketika sebagian orang memiliki harta yang tidak akan habis seumur hidupnya tak peduli seberapapun banyaknya mereka belanjakan harta tersebut, sebagian orang yang lain bahkan tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya. Di seluruh penjuru dunia, orang-orang mati kelaparan karena tidak mempunyai makanan, mati kedinginan karena tidak memiliki tempat tinggal, dan mati karena penyakit yang seharusnya bisa disembuhkan. Situasi seperti ini menimbulkan wacana mengenai apakah orang yang relatif berkecukupan di dunia ini memiliki kewajiban moral untuk membantu orang yang kekurangan. Saya akan memberikan argumen mengenai bagaimana orang yang secara relatif berkecukupan seharusnya memberikan sebagian harta mereka untuk membantu mengurangi kemiskinan kronis yang berskala global.

Klaim saya adalah bahwa mereka yang relatif berkecukupan\_\_dalam artian dapat didefinisikan sebagai orang kaya dalam konteks masyarakat tempat tinggalnya\_\_memiliki kewajiban untuk memberikan sebagian hartanya. Filsuf Australia, Peter Singer, menyarankan nominal sebanyak sepuluh persen. Harta tersebut kemudian akan digunakan untuk meringankan kemiskinan yang oleh mantan presiden direktur World Bank, Robert McNamara, digambarkan sebagai keadaan yang “penuh dengan kekurangan gizi, buta huruf, penyakit, lingkungan yang tidak memadai, angka kematian balita yang tinggi dan rendahnya rata-rata masa hidup yang jauh di bawah batas memadai untuk kelayakan hidup manusia.”

Banyak yang beranggapan bahwa orang kaya tidak seharusnya menolong yang miskin kecuali mereka memilih untuk melakukannya. Argumen paling kuat mengenai hal ini diungkapkan oleh Garrett Hardin, seorang ekolog dari University of Southern California. Beliau memperlihatkan dampak buruk dari membantu orang yang miskin tersebut, bahwa dengan ikut membantu untuk meningkatkan kemungkinan hidup orang-orang yang tanpa bantuan tersebut akan memiliki tingkat kemampuan bertahan hidup yang rendah maka orang-orang kaya tersebut telah berkontribusi meningkatkan populasi dunia dan meningkatkan konsumsi sumber daya alam yang dapat berakibat buruk pada lingkungan. Meskipun kelaparan adalah suatu hal yang buruk, namun bagi Hardin, membantu orang miskin justru akan menciptakan hal-hal yang lebih buruk \_\_seperti meningkatnya jumlah kelaparan sementara sumber daya yang ada semakin sedikit. Argumen yang lain menyebutkan bahwa hanya karena orang kaya memiliki pendapatan yang relatif lebih tinggi dari yang lain bukan berarti mereka memiliki kewajiban moral untuk menolong yang miskin.

Sebaliknya dari mereka, saya percaya bahwa manusia memiliki kewajiban moral untuk membantu orang yang miskin. Untuk beberapa alasan, ini bukan perkara bahwa membantu yang miskin kemudian akan meningkatkan populasi manusia dan mengurangi ketahanan lingkungan. Pertama, meskipun benar bahwa pemberian bantuan seringkali berupa obat-obatan dan makanan yang kemudian dapat menyebabkan peningkatan populasi, namun bantuan tersebut juga dapat membawa alat kontrasepsi dan meningkatkan pendidikan mengenai kontrol populasi. Dengan demikian, membantu orang-orang tersebut bisa juga menurunkan laju perkembangan populasi, dan pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap lingkungan. Kedua, membantu mengurangi kemiskinan akan membawa masyarakat pada posisi ekonomi, sosial, dan secara medis memadai, untuk berkontribusi memperbaiki permasalahan lingkungan dan membantu menyelesaikan permasalahan kepadatan penduduk. Terakhir, dari sudut pandang politis, perlu ditekankan bahwa manusia juga merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dari kayu bakar dan tanah subur, dan dengan membiarkan orang-orang tersebut sakit dan mati sama saja dengan menyiakan sumber daya yang ada.

Kewajiban untuk membantu orang yang kekurangan, hingga tingkat tertentu, merupakan permasalahan hak asasi manusia. Kita percaya bahwa hewan peliharaan kita memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik\_\_mendapatkan makanan yang cukup, tempat berteduh, perawatan bila sakit, dan orang-orang mampu di Amerika mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan dasar hewan peliharaan mereka. Jika hewan memiliki hak seperti ini maka sudah sewajarnya manusia memiliki hak yang paling tidak setara dengan hewan. Manusia harus diperlakukan dengan pertimbangan dan rasa hormat yang lebih tinggi dari hewan dengan cara memberikan kesempatan untuk manusia tersebut hidup dalam lingkungan yang lebih baik dari yang diberikan kepada hewan.

Akan tetapi, alasan utama kenapa orang yang berkecukupan memiliki kewajiban untuk membantu yang miskin berhubungan dengan prinsip moral bahwa membunuh orang lain adalah perbuatan yang salah. Jika membunuh orang lain adalah perbuatan yang salah, maka membiarkan orang lain mati juga merupakan perbuatan yang salah secara moral bila kita mengetahui mereka akan mati jika tidak ditolong, dan untuk menolongnya hanya memerlukan sedikit bagian dari harta kita. Dengan tidak ikut membantu mengurangi dampak buruk dan mematikan dari kemiskinan global maka orang-orang kaya tersebut telah melanggar prinsip moral utama. Oleh karena itu, menolong orang miskin merupakan tanggung jawab moral bagi orang kaya.

Kesimpulannya adalah orang kaya seharusnya memberikan sebagian dari harta mereka untuk membantu mengatasi kemiskinan di dunia, bukan hanya karena manusia memiliki hak untuk hidup memadai namun juga karena membiarkan orang untuk mati adalah hal yang salah jika kita memiliki kemampuan untuk membantunya.